

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu daya tarik interpersonal dan kohesivitas kelompok. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk kedua variabel tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (daya tarik interpersonal) dengan satu variabel terikat (kohesivitas kelompok).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi penelitian perlu ditentukan sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Daya tarik interpersonal
2. Variabel Terikat : Kohesivitas kelompok

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Daya Tarik Interpersonal**

Daya tarik interpersonal adalah sejauhmana ketertarikan antar sesama anggota suatu kelompok. Daya tarik interpersonal ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek daya tarik

interpersonal yang dikemukakan Sears (2012), yaitu kedekatan, keakraban, kemiripan dan kualitas personal. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi daya tarik interpersonal dan semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah daya tarik interpersonal.

## 2. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok adalah daya tarik yang terdapat dalam kelompok yang menyebabkan setiap anggota kelompok menginginkan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut demi mencapai tujuan kelompok bersama-sama. Data mengenai kohesivitas kelompok ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan McDavid dan Harori (dalam Rahmat, 2004), yaitu keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan sejauhmana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kohesivitas kelompok dan semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kohesivitas kelompok.

## **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Erha Clinic Medan yang berjumlah 80 orang karyawan.

## **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010). Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, yakni sebanyak 80 orang, maka seluruh populasi yang berjumlah 805 orang akan dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian maka penelitian ini disebut penelitian populasi atau total sampling.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013), kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data atau kualitas alat ukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid bila digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini yaitu skala. Penggunaan metode skala dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal yang sifatnya pribadi dan mendalam. Menurut Azwar (2013), metode skala merupakan metode pengumpulan data pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Di samping

berupa pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung, jawaban yang diberikan dari penggunaan metode skala biasanya lebih bersifat proyektif tergantung perasaan atau kepribadian subyek dan tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam penggunaan metode skala sebab semua jawaban yang diberikan oleh subyek dapat diterima selama jawaban tersebut diungkap secara jujur dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, akan ada interpretasi berbeda bagi jawaban yang berbeda.

1. Skala Daya Tarik Interpersonal

Skala daya tarik interpersonal dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek daya tarik interpersonal yang dikemukakan Sears (2012) kedekatan, keakraban, kemiripan dan kualitas personal.

2. Skala Kohesivitas Kelompok

Skala kohesivitas kelompok dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan McDavid dan Harori (dalam Rahmat, 2004), yaitu keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan sejauhmana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang telah dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item yang *favourable*, jawaban SS mendapat skor empat, jawaban S mendapat skor tiga, jawaban TS mendapat skor dua, jawaban STS mendapat skor satu. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, jawaban SS

mendapat skor satu, jawaban S mendapat skor dua, jawaban TS mendapat skor 3 dan jawaban STS mendapat skor empat.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 1997). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Validitas Butir**

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sahih jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013).

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2013). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang

tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi,1996).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma X^2 \right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \left( \Sigma Y^2 \right) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variable Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\Sigma X$  = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

$\Sigma Y$  = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\Sigma X^2$  = jumlah kwadrat skor X

$\Sigma Y^2$  = jumlah kwadrat skor Y

$N$  = jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  = Angka korelasi setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = Angka korelasi sebelum dikoreksi

$SD_x$  = Standar deviasi skor total

$SD_y$  = Standar deviasi skor butir

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

$Sx^2$  = Varians skor skala

### G. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1992), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara daya tarik interpersonal (variabel bebas X) dengan kohesivitas kelompok (variabel terikat Y). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma X^2 \right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \left| \Sigma Y^2 \right| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\Sigma x$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y  
N = Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

